

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik beroleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai atau melewati standar nasional pendidikan. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan, sehingga peserta didik akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru senantiasa menerapkan model-model mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan tidak mengalami kejenuhan jasmani.

Permainan bola besar merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh instansi sekolah maupun diluar sekolah. Permainan bola besar sangatlah digemari karena manfaatnya dapat membentuk suatu sikap sportivitas, kedisiplinan dan mental.

Permainan bola besar sendiri dibagi menjadi berbagai cabang olahraga yaitu bola voli, bola basket dan sepak bola.

Salah satu cabang olahraga yang populer adalah bola basket, penggemar berasal dari segala usia terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa bisa merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan cabang olahraga bolabasket, maka upaya pencapaian prestasi yang maksimal harus selalu diusahakan. Pencapaian prestasi yang maksimal tidak semudah yang dibayangkan, tetapi harus ada persiapan yang matang, usaha keras ditunjang dengan faktor-faktor yang mendukung. Faktor ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain teknik, psikologis, dan fisik, sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas, motivasi, dan lingkungan.

Keterampilan bermain basket perseorangan seperti *passing*, *dribbling*, dan tembakan (*shooting*) serta kerjasama tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil memainkan olahraga bola basket ini. Permainan bolabasket sendiri merupakan jenis permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Menurut Muhajir (2006: 11) bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas lima orang pemain. Pembelajaran dasar bermain basket biasanya terdapat dalam kurikulum, selain melalui pembelajaran pendidikan jasmani salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket adalah melalui pembelajaran PJOK pada materi permainan bola basket yang langsung dibimbing oleh guru PJOK ataupun kreativitas dari diri sendiri.

Minat bermain basket merupakan perasaan ingin tahu atau rasa lebih suka yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek yang menarik sehingga ada rasa ketertarikan untuk bermain basket pada objek yang menarik tanpa ada yang menyuruhnya. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan dari objek yang dituju. Setiap manusia mempunyai minat yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Seperti halnya minat terhadap aktivitas bolabasket di SMA N 3 Singaraja.

SMA Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kehadiran peserta didik putri saat proses pembelajaran PJOK biasanya pasif. Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 3 Singaraja masih terjadi hambatan-hambatan yang harus yang harus diperbaiki seperti belum maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran, metode mengajar guru yang kurang sesuai, dan minat peserta didik terhadap materi pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya juga menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebaik mungkin untuk lebih mempermudah peserta didik dalam mencapai prestasinya. Sebagai contoh memiliki bola basket banyak seharusnya bisa dimaksimalkan jumlah bola yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Seorang guru tidak boleh malah menggunakan bola-bola yang jelek, sedangkan bola yang bagus tidak digunakan dan masih tersimpan di gudang. Meskipun ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan dasar permainan bolabasket yang mumpuni, apabila tidak didukung dengan fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai akan menimbulkan peserta didik

menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran. Di SMA Negeri 3 Singaraja memiliki sarana dan prasarana olahraga bola besar, mulai dari lapangan sepakbola, lapangan bolabasket, bola sepak, dan bola basket sudah dimiliki, meskipun tidak dirawat dengan baik. Untuk menunjang agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tentu harus didukung salah satunya dengan mempunyai sarana dan prasarana. Hal ini yang menjadi pemicu rendahnya minat peserta didik untuk bermain basket.

Motivasi bermain basket merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan diri untuk bermain basket. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005: 108). Hal tersebut dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari dalam pembelajaran PJOK. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa anak yang tidak memiliki motivasi untuk bermain basket, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada anak tersebut. Walaupun terkadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan dia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, peserta didik gagal dalam belajar (Catharina, 2004: 112). Motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada peserta didik yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula peserta didik yang belajar karena takut dimarahi orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa

dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya peserta didik yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terdiri dari materi yang bersifat teoritis dan aktivitas praktis. Pendidikan jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan perkembangan fisik saja, akan tetapi mengarah kepada pembinaan peserta didik secara utuh. Dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah, peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif dalam hal ini: disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, serta mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kebugaran jasmani yang baik diharapkan peserta didik akan mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 3 Singaraja seharusnya tidak mengalami kendala yang berarti karena fasilitas sudah mendukung, namun kenyataan di lapangan masih jauh dari yang diharapkan. Dalam kenyataan pembelajaran PJOK, terlihat bahwa peserta didik masih menganggap PJOK hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak begitu penting. Pembelajaran PJOK masih dianggap sebagai pelajaran yang

membosankan. Motivasi untuk bermain basket peserta didik putri kelas X SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengikuti pembelajaran PJOK cenderung bersifat pasif dengan materi yang diberikan guru PJOK saat berlangsungnya pembelajaran. Peserta didik putri hanya akan melakukan gerakan-gerakan yang diberikan pada saat guru PJOK memberikan perintah, selebihnya hanya berkumpul dengan teman-temannya. Peserta didik putri kadang melakukan izin untuk tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sedang datang bulan. Dalam pembelajaran PJOK peserta didik putri lebih pasif saat diberikan materi dalam bentuk permainan, seperti: sepakbola, voli, dan bola basket disebabkan peserta didik putra yang aktif saat permainan sedangkan peserta didik putri aktif pada saat guru PJOK memberikan perintah. Dalam permainan bola basket peserta didik putri mau bermain saat diberikan perintah oleh gurunya. Proses pendidikan jasmani banyak ditemui materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani hanya sebagai formalitas untuk memenuhi alokasi waktu untuk memberikan materi pembelajaran yang dilaksanakan 3 x 45 menit seminggu. Hal ini merupakan waktu yang terbatas karena materi pendidikan jasmani di sekolah sangat banyak, seperti: permainan bola besar, permainan bola kecil, senam, atletik, dan akuatik. Faktor lain yang sering membuat peserta didik putri kurang memiliki motivasi bermain basket dalam pembelajaran PJOK adalah sikap mereka yang hanya berkonsentrasi pada mata pembelajaran lain yang diujikan dalam ujian nasional, padahal PJOK juga sama pentingnya. Karena PJOK merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum kelas X SMA sebagai syarat untuk naik kelas yang tercantum dalam nilai rapor. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyaknya tujuan pendidikan yang dapat dicapai melalui PJOK. Upaya meningkatkan motivasi

untuk bermain basket peserta didik putri untuk mengikuti pembelajaran PJOK adalah memberikan pengertian yang benar tentang pentingnya tujuan pendidikan jasmani. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan salah satu metode mengajar yang efektif, efisien, fleksibel, dan penuh kreatifitas. Dengan tujuan tersebut dapat menarik peserta didik putri untuk bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran PJOK.

Berdasarkan data hasil penilaian mata pelajaran PJOK materi permainan bolabesar di SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020 pada tanggal 11 Oktober 2019 dapat dinyatakan pada tabel 01. di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar PJOK Peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Singaraja

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai					Pencapaian	
			≤54	55-64	65-74	75-85	≥86	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X MIPA 1	27	-	-	23	4	-	4 orang	23 orang
2	X MIPA 2	27	-	-	25	2	-	2 orang	25 orang

Hasil belajar teknik dasar permainan bola besar pada peserta didik kelas X MIPA 1 yang terdiri dari 27 peserta didik yaitu tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≤ 54 , tidak ada peserta didik memperoleh nilai 55-64, 23 peserta didik memperoleh nilai 65-74, 4 peserta didik memperoleh nilai 75-85 dan tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≥ 86 . Sedangkan pada kelas X MIPA 2 yang terdiri dari tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≤ 54 , tidak ada peserta didik memperoleh nilai 55-64, 25 peserta didik memperoleh nilai 65-74, 2 peserta didik

memperoleh nilai 75-85, dan tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≥ 86 . Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas X SMAN 3 Singaraja khususnya pada mata pelajaran PJOK adalah 75. Dengan hasil ini, maka bisa diketahui dari KKM hasil belajar permainan bola besar, hanya terdapat 4 orang peserta didik di kelas X MIPA 1 dan 2 orang peserta didik di kelas X MIPA 2 yang tuntas dan memenuhi KKM, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dan belum memenuhi KKM adalah 23 orang peserta didik di kelas X MIPA 1 dan 25 orang peserta didik di kelas X MIPA 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Made Puja Arsana, S.Pd. Guru PJOK kelas X SMA Negeri 3 Singaraja, Peneliti mendapatkan akar penyebabnya dengan menganalisis beberapa faktor. Pokok permasalahan yang ditemukan peneliti dari hasil observasi di SMAN 3 Singaraja pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2019 ada beberapa penyebab permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang dicapai oleh peserta didik yaitu: 1) rendahnya minat peserta didik terutama peserta didik putri untuk bermain basket dalam pembelajaran PJOK, 2) rendahnya motivasi peserta didik untuk bermain basket dalam pembelajaran PJOK khususnya peserta didik putri pada materi permainan bolabasket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya ataupun guru yang sangat mempengaruhi hasil belajar serta antusias peserta didik untuk mengikut pembelajaran PJOK.

Dalam hal motivasi untuk bermain basket peserta didik putri mengikuti pembelajaran bolabasket karena ingin bermain basket atau sekedar mengisi waktu luang di sekolah agar mendapatkan nilai mata pelajaran PJOK, dan atau dianggap

anak yang rajin di mata masyarakat lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Minat dan Motivasi Bermain basket dengan Kemampuan Bolabasket Peserta Didik SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemui peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Peserta didik putri pada saat mengikuti pembelajaran bolabasket kurang bersungguh-sungguh. Peserta didik putri kadang-kadang izin dengan berbagai macam alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran PJOK khususnya materi permainan bola basket.
- 1.2.2 Menurunnya minat peserta didik terhadap bolabasket. Rendahnya minat peserta didik putri dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya materi Bolabasket dikarenakan kurang dikenalnya olahraga bolabasket serta minimnya sarana yang diberikan untuk menunjang proses pembelajaran PJOK.
- 1.2.3 Minimnya motivasi untuk bermain bolabasket yang didapat dari peserta didik putri. Kurang dikenalnya olahraga bolabasket di SMA Negeri 3 Singaraja merupakan faktor utama minimnya motivasi bermain basket peserta didik putri, serta rendahnya dorongan motivasi dari dalam diri dan luar diri peserta didik putri menjadi hambatan untuk bermain basket.

1.2.4 Rendahnya Keterampilan bermain basket peserta didik putri. Hal ini dikarenakan oleh rendahnya minat bermain basket serta rendahnya motivasi dalam bermain basket yang menyebabkan keterampilan peserta didik putri dalam bermain basket sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini terbatas pada minat bermain bolabasket peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
3. Penelitian ini terbatas pada motivasi bermain bolabasket peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
4. Penelitian ini terbatas pada keterampilan bermain bolabasket peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
5. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar asesmen keterampilan permainan bolabesar teknik dasar *passing* bola basket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif antara minat bermain basket dan keterampilan bermain basket peserta didik putri SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah ada hubungan yang positif antara motivasi bermain basket dan keterampilan bermain basket peserta didik putri SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021?
3. Secara bersama-sama apakah ada hubungan yang positif antara minat bermain basket dan motivasi bermain basket dengan keterampilan bermain basket peserta didik putri SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan minat bermain basket terhadap keterampilan bermain basket pada peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi bermain basket terhadap keterampilan bermain basket pada peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan minat bermain basket dan motivasi bermain basket terhadap keterampilan bermain basket pada peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Mamfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan informasi dalam bidang PJOK pada khususnya yang dikaitkan dengan minat bermain basket, motivasi bermain basket dan keterampilan bermain bolabasket.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman pembelajaran, sehingga kualitas dan keakuratan pembelajaran menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi peserta didik

diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai perbandingan dan masukan sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik,

khususnya belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan serta mampu meningkatkan minat berolahraga.

c. Bagi sekolah

diharapkan dapat sebagai tambahan informasi perkembangan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kreatif dan memiliki nilai – nilai yang berkarakter.

d. Bagi peneliti

diharapkan hasil penelitian ini dapat 10 digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian berikutnya terkait dengan korelasi antara prokrastinasi, game online , media sosial terhadap minat olahraga pada peserta didik di sekolah.

